

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Yurike Kinanthy Karamoy¹
yurikekinanthy14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parents' democratic parenting and students' career decision-making ability at SMAN 3 Jember. This quantitative descriptive correlational research sampled 100 students out of 152 population of class XII student at SMAN 3 Jember using proportionate random sampling technique. From the results of the descriptive analysis, the average level of students' career decision-making ability is included in the high category with a percentage of 70.94% and the average level of parents' democratic parenting is included in the good category of 76.08%. The results of the correlation statistical analysis obtained the correlation coefficient $r = 0.481$ ($r > 0.195$) with a significance of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The discussion in this study was directed to find out the applications of parents' democratic parenting with career decision-making ability in class XII of SMAN 3 Jember.

Keywords: democratic parenting, career decision-making ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 3 Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA N 3 Jember sejumlah 152 siswa, dan sampel sejumlah 100 siswa menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,94% dan rata-rata tingkat pola asuh demokratis orang tua termasuk dalam kategori baik sebesar 76,08%. Hasil analisis statistik korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,481$ ($r > 0,195$) dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pembahasan dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui aplikasi pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 3 Jember

Kata Kunci: Pola asuh demokratis orang tua, kemampuan pengambilan keputusan karir

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Berbagai nilai dan norma perilaku positif dapat ditanamkan orang tua melalui pola asuh yang tepat, salah satunya dengan membentuk lingkungan yang demokratis dalam keluarga. Bagi anak-anak yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan mereka adalah pola asuh yang tepat dengan bersikap demokratis dalam mendidik, yaitu ada aturan yang harus ditaati dan memberikan teguran bukan dengan perkataan yang kasar namun memberikan contoh yang baik bagi anak. Pola asuh demokratis akan membangun kedekatan emosional karena orang tua yang mengasuh anak dengan pola asuh demikian cenderung mempunyai hubungan yang hangat dengan anaknya.

Dariyo (2004: 208) bahwa pola asuh demokratis merupakan gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter, kedudukan antara orangtua dan anak sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan pertimbangan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggungjawab, artinya apa yang dilakukan anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Pola asuh ini memandang bahwa kebebasan pribadi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya baru bisa tercapai dengan sempurna apabila anak mampu mengontrol dan mengendalikan diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arika Widiana dan Heni Nugraheni (2010) dalam jurnal "*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian pada Remaja*", menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada remaja. Semakin tinggi pola asuh demokratis semakin tinggi kemandirian remaja, begitupun sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah kemandirian remaja. Dalam hal ini, peran orang tua dalam pengasuhan yang bersifat bimbingan, dialogis, pemberian alasan terhadap aturan sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian.

Dalam penelitian ini orang tua dengan pola pengasuhan demokratis memberikan kesempatan lebih efektif bagi anak untuk bertanggungjawab dengan meminta anak untuk membuat pilihan sendiri disertai dengan bimbingan jelas dan memberikan umpan balik terhadap pilihan tersebut. Pemberian umpan balik ini dapat mendorong anak untuk mengenali hubungan antara keputusan, tingkah laku dan konsekuensi yang diambil serta merefleksikan kemampuan mereka sebagai pembuat keputusan. sehingga remaja merasa lebih diakui, mandiri dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang dialami. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa kemampuan remaja dalam mengambil keputusan karir menjadi lebih baik dan rasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahrita dan Rina Mulyati (2007) dalam jurnal berjudul "*Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Remaja*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dan *problem solving*. Artinya, semakin tinggi tingkat pola asuh

orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, maka semakin baik pula tingkat kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada remaja. Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam keluarga demokratis senantiasa mencari penalaran disetiap perintah yang diberikan sehingga anak terlatih menetapkan pilihannya apakah sesuai dengan norma atau tidak. Hal ini akan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari terutama dalam pengambilan keputusan karir. Anak terbiasa memperhitungkan apa yang akan dia lakukan, apa yang akan dipilih, apa akibat dari pilihannya, bagaimana pendapat orang tua dan pertimbangan lain

Robbins (2006: 46) kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Sigit, 2003: 24). Pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah dengan menetapkan suatu tindakan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan (Anzizhan, 2004: 47). Suharnan (2005: 194) pembuatan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Dengan demikian pengambilan keputusan merupakan tindakan memilih atau menentukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Brown & Brooks (dalam Mamahit, 2014) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai sebuah proses pemikiran seseorang dalam mengintegrasikan atau menggabungkan pengetahuan tentang dirinya dengan pengetahuan suatu pekerjaan untuk membuat pilihan berkaitan dengan karir. Sedangkan menurut Zunker (dalam Mamahit, 2014), pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses dalam memilih sebuah pekerjaan. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir adalah kesanggupan seseorang dalam berfikir dan bertindak menentukan pilihan diantara berbagai alternatif pendidikan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan masa depan.

Basori (dalam Setiyowati, 2015) mengkaitkan pengambilan keputusan terhadap karir. Menurutnya pengambilan keputusan karir merupakan proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pendidikan ke perguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan/jabatan. Menurut Gati dan Asher (dalam Setiyowati, 2015) pembuatan keputusan karir merupakan proses yang dilakukan individu untuk mencari alternatif-alternatif karir, membandingkannya serta menetapkan pilihan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir adalah kesanggupan seseorang dalam berfikir dan bertindak menentukan pilihan diantara berbagai alternatif pendidikan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan masa depan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Li Shan Chen dan Su Ann Liew (2015) yang termuat dalam jurnal berjudul *"Factors Influencing Career Decision-Making Difficulties among Graduating Students from Malaysian Private Higher Educational Institution"*, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan positif dengan kesulitan pengambilan keputusan karir sedangkan kepribadian memiliki hubungan negatif dengan kesulitan pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Cheung dan Wu (2013) studi yang membuktikan bahwa pola asuh orangtua adalah prediktor signifikan dalam kesulitan pengambilan keputusan karir, seperti gaya pengasuhan yang berbeda memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku anak-anak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan otoriter signifikan terhadap keputusan karir anak.

Penelitian tersebut menjelaskan berbagai pola asuh yang diterima individu pada masa anak-anak akan mempengaruhi bagaimana pilihan karirnya di masa depan. Selain itu, suasana dan iklim yang ada di keluarga juga memiliki kontribusi besar terhadap pilihan karir individu. Pola asuh demokratis dapat merangsang anak dalam membuat keputusan karir secara lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henny Christine Mamahit (2014) yang termuat dalam jurnal berjudul *"Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA"*. Penelitian dilakukan terhadap 410 siswa kelas XI yang berasal dari lima sekolah swasta di daerah DKI Jakarta. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi siswa memiliki determinasi diri, maka semakin mampu siswa mengambil keputusan karir. Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini. Orang tua demokratis lebih bisa merangsang anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, bebas memilih, bisa menyelesaikan tugas-tugas atau hal-hal yang dikehendaki namun orang tua tetap mengarahkan. Orang tua akan memberikan kontrol, arahan, dan saran yang diperlukan sebagai jawaban dari kebimbangan yang dirasakan anak. Semua hal di atas sangat dibutuhkan oleh remaja untuk proses perkembangannya, sehingga remaja merasa lebih diakui, mandiri dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang dialami.

Banyaknya pilihan studi lanjut dan pekerjaan yang nanti dihadapi siswa. Jika siswa tidak mempunyai kemampuan pengambilan keputusan karir yang tepat sesuai kondisi dirinya, siswa akan terombang-ambing tidak jelas apakah yang harus ia pilih, bisa saja terjadi jika keputusan yang diambil hanya asal memilih mengikuti orang tua atau teman, kurang fokus mengembangkan diri dan tidak bertanggungjawab pada pilihannya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 3 Jember.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA N 3 Jember sejumlah 152 siswa, dan sampel sejumlah 100 siswa menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket pola asuh demokratis orang tua dan skala psikologis kemampuan pengambilan keputusan karir. Pengujian validitas menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson*, dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,94% dan rata-rata tingkat pola asuh demokratis orang tua termasuk dalam kategori baik sebesar 76,08%. Hasil analisis statistik korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,481$ ($r > 0,195$) dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dari itu hipotesis yang menyatakan “ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA N 3 Jember” diterima.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 3 Jember, dengan melihat tingkat pola asuh demokratis orang tua siswa kelas XII SMA N 3 Jember termasuk dalam kategori baik. Ini berarti orang tua dalam mendidik anak menunjukkan sikap seperti mengajak anak bermusyawarah ketika membahas sesuatu hal dalam keluarga, memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dan menentukan pilihan namun tetap mengawasinya, memberi pengarahan serta perhatian, adanya saling menghormati antar sesama anggota keluarga, dan menerapkan komunikasi dua arah sehingga keinginan orang tua dan anak dapat disampaikan dengan terbuka.

Selanjutnya Tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 3 Jember termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti siswa sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman diri sebagai bekal awal untuk menyesuaikan keadaan diri dengan karir yang diinginkan, memiliki pengetahuan dan pemahaman karir yang akan dipilih, mempunyai kesiapan membuat keputusan karir supaya lebih yakin dan mantap dalam mengambil keputusan, serta memiliki keterampilan membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan keadaannya.

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 3 Jember, dengan r hitung sebesar 0,481 yang termasuk dalam kategori

sedang atau cukup kuat. Semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, maka semakin rendah pula kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzizhan, Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Basori, M. 2004. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Chen, Li Shan dan Su Ann Liew. 2015. *Factors Influencing Career Decision-Making Difficulties among Graduating Students from Malaysian Private Higher Educational Institution*. Malaysia: Proceedings of 8th Asia-Pacific Business Research Conference Kuala Lumpur.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Mahrta dan Rina Mulyati. 2007. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Remaja*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mamahit, Henny Christine. 2014. *Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. *Jurnal Psiko-Edukasi Vol.12, No 2, 2014*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Widiana, Arika dan Heni Nugraheni. 2010. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian pada Remaja*. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta.